

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Melalui uraian yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa karya seni lahir dari adanya proses cipta, rasa, dan karsa yang bertolak dari sebuah rangsangan dari dalam diri maupun dari lingkungan sekitar penulis, baik rangsangan visual maupun gejala batin yang dirasakan merupakan gejala ekspresi kreativitas untuk divisualisasikan ke dalam wujud karya seni. Penulis dalam tugas akhir ini menerapkan destruksi alam sebagai bahasa visual pada bentuk maupun untuk mengisi ruang dalam lukisannya, yang terinspirasi dari banyaknya permasalahan tentang kerusakan alam.

Pengungkapan ide dalam karya lukisan tugas akhir ini menjadi hal yang menarik ketika inspirasi awalnya dari alam tersebut, dengan kreativitas penulis menerapkan ke dalam bentuk yang unik dan menarik. Hal ini merupakan refleksi yang datang dari kegelisahan-kegelisahan penulis melihat fenomena kerusakan alam yang semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Melalui karya-karya yang diciptakan, tidak hanya dinikmati secara visual semata, tetapi dapat menggugah perasaan dari setiap apresiator untuk turut serta mengimajinasikan destruksi alam sebagai visual karya saat dilihat. Harapan lainnya adalah apresiator dapat mengerti dalam menyikapi kehidupan dan interaksi dengan alam, baik dengan sikap atau tingkah laku agar terwujud keharmonisan keseimbangan alam.

Telah banyak seniman yang mengangkat alam dalam karya seni, namun setiap individu memiliki perspektif dan pola pikir yang berbeda dalam mewujudkan dalam karya. Namun tetap saja alam masih banyak memiliki pesona dan permasalahan-permasalahan yang menarik untuk bisa digali dan dikembangkan lagi.

Proses pembentukan setiap lukisan memerlukan waktu yang cukup lama, rumit dan melelahkan bagi yang melihatnya (rata-rata memerlukan waktu 1 bulan untuk lukisan berukuran 150x200cm), mulai dari sketsa awal di kanvas sampai pembuatan bidang-bidang di kanvas. Hal ini memang cukup melelahkan dan sebuah kewajaran jika kebosanan tersebut muncul, namun hal tersebut akan hilang dan mencair jika sudah menikmati dan yakin akan hasil karya yang dihasilkan. Bagi penulis lukisan merupakan hasil dari proses kerja yang melelahkan, menyita pikiran, menyita waktu yang cukup lama dan dijadikan sebagai terapi untuk melatih kesabaran.

Karya-karya dalam tugas akhir ini dirasakan penulis sudah mampu mewakili gagasan penulis yaitu mewakili destruksi terhadap alam, dari awal pembuatan karya sampai karya terakhir sudah banyak proses dan pengembangan yang terjadi dalam karya. Ekspolasi bahan dan media menurut penulis memberikan begitu banyak kemungkinan untuk menciptakan karya dalam rupa unik, artistik dan berbeda. Hal ini merupakan sebuah awal untuk menciptakan bentuk-bentuk lain dalam kesenirupa dan penulis yakin hal tersebut.

Dari ke 20 karya tentunya ada karya yang optimal dan tidak optimal atau terbaik dan kurang baik. Karya yang dianggap penulis optimal adalah karya yang

berjudul Tersudut dan Terhimpit #1” alasannya karena dalam karya ini proses pembuatnya sangat rumit dan membutuhkan ketelitian. Komposisi yang ditampilkan juga sangat unik dan cenderung ekstrim, Penggunaan ruang kosong berwarna putih menurut penulis merupakan sesuatu keberanian dalam menciptakan sebuah karya. Disamping itu karya ini juga sangat mewakili permasalahan alam Bali yang semakin rusak, penulis menyampaikan optimisme bahwa suatu saat alam masih bisa melahirkan hal-hal terbaik meskipun saat ini masih dalam keadaan bahaya. Karya yang kurang optimal adalah karya yang berjudul “ Ilusi Jingga”, karya ini merupakan karya yang penulis buat paling awal, sehingga pembuatan karya tidak terlalu sempurna, karya ini terlihat terlalu padat tanpa sedikitpun memberi ruang kosong, dalam karya ini belum mempertimbangkan komposisi dan warna.

Sebagai karya seni yang masih mengalami proses pembelajaran dan pengembangan, maka suatu kewajaran bila terjadi kekurangan maupun kekeliruan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak demi terwujudnya karya-karya yang lebih baik dan bisa mewarnai dunia seni rupa baik saat ini maupun yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Kartika, Dharsono Sony, *Seni Rupa Modern*, Bandung: Rekayasa Sains, 2004.
- Djelantik, A.A.M., *Estetika: Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Arti, 1999.
- Sukawati, Tjok. Oka Ardhana, *Ubud Desa Global, Kajian Perubahan Tata Ruang Bangunan Tradisional Bali*, Bali: CV Bali Media Adikarsa, 2014.
- Atmadja, Nengah Bawa, Ajeg Bali, *Gerakan, Identitas Kultural, dan Globalisasi*, Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2010.
- Covarrubias, Miguel, *Pulau Bali, "Temuan yang menakjubkan"*, Bali: Udayana University Prees, 2013.
- Suryawan, I Ngurah, *Kiri Bali, Sepilihan Esai Kajian Budaya*, Bali: Puri Asrita A-6, 2013.
- Marianto, M. Agus Burhan dan M. Dwi, *Fadjar Sidik Dinamika Bentuk dan Ruang*, Yogyakarta: Rupa Rupa Seni, 2002.
- Sudarmadji, *Dasar-Dasar Kritik Seni Rupa*, Jakarta: Dinas Museum dan Sejarah, 1979.
- Sanyoto, Sadjiman Ebdi, *Nirmana Elemen-Elemen Seni dan Desain*, Yogyakarta: Jalasutra, 2010.
- Bahari, Nooryan, *Kritik Seni*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Sahman, Humar, *Mengenal Dunia Seni Rupa*, Semarang: IKIP Semarang Press, 1993.
- Feldman, Edmund Burke, *Art As Image and Idea* Terj. SP. Gustami, *Seni Sebagai Wujud dan Gagasan*, New Jersey: The University of Georgia Prentice-Hall, Inc, 1967.
- Junaidi, Deni, *Handout Mata Kuliah Seni Lukis Madya 1*, Yogyakarta: Program Studi Seni Rupa Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia, 2012.
- Read, Herbert (Soedarso Sp. Penerjemah), *Pengantar Seni*, Yogyakarta: STRI "ASRI", 1976

**Kamus:**

Shadily, Hassan. *Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta: PT Dai Nippon Gita Karya Printing, 1980.

Retnoningsih, Ana dan Suharso. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya, 2009.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa (ed.3.), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008.

**Website:**

<http://www.walhibali.com>. (diakses oleh penulis pada tanggal 26 April 2016, jam 16.15 WIB)

<http://www.beritabali.com>. (diakses oleh penulis pada tanggal 19 April 2016, jam 20.30 WIB)

<http://www.birohumas.baliprov.go.id>. (diakses oleh penulis pada tanggal 26 April 2016, jam 16.25 WIB)

